



Peningkatan Hygiene Dan Sanitasi Depot Air Minum Di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

***Marlik, Ferry Kriswandana, Imam Thohari, Demes Nurmayanti**

Poltekkes Kemenkes Surabaya. Jl. Pucang Jajar Tengah No.56, Kertajaya,
Kec. Gubeng, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: marlik@poltekkesdepkes-sby.ac.id

Received: Oktober 2023; Revised: Desember 2023; Published: Maret 2024

Abstrak: Air minum bersumber PDAM yang dikonsumsi masyarakat belum memenuhi persyaratan apabila diminum/dikonsumsi secara langsung oleh masyarakat. Upaya peningkatan kualitas air minum melalui Depot Air Minum (DAM) melalui Penyuluhan Kesehatan Masyarakat bertujuan untuk mendorong dan mengkondisikan pengusaha atau pengelola Depot Air Minum melakukan upaya perbaikan kualitas air minum sehingga mampu menyediakan air minum yang memenuhi syarat kesehatan di masyarakat di Kelurahan Jemur Wonosari, Surabaya, dengan cara meningkatkan hygiene dan sanitasi Depot Air Minum. Pendekatan kegiatan PKM melalui sosialisasi dan penyuluhan yang diberikan kepada 15 pemilik Depot Air Minum dan masyarakat sekitar selanjutnya menggunakan metode analisis data secara deskriptif dan paired t-test. Sebagai indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan Kesehatan masyarakat ini adalah terjadinya perubahan perilaku pengelola/pengusahakan Depot Air Minum sehingga akan meningkatkan hygiene sanitasi DAM, sehingga dapat menghilangkan kontaminasi Coliform dan E. coli dalam air minum yang diidentifikasi melalui pemeriksaan rutin kualitas air minum setiap 6 bulan dan pemeliharaan peralatan Depot secara rutin. Dengan demikian masyarakat akan mendapatkan kualitas air minum yang memenuhi persyaratan dan terhindar dari resiko penyakit akibat penyediaan air minum yang kurang sehat. Meningkatnya kepercayaan masyarakat akan kualitas air minum yang dihasilkan oleh Depot Air Minum akan memberikan keuntungan financial bagi pengusaha/pengelola.

Kata Kunci: Depot Air Minum, Air Minum, hygiene sanitasi

Improving Hygiene and Sanitation of Drinking Water Depots in Jemur Wonosari Village, Wonocolo District, Surabaya City

Abstract: Drinking water sourced from PDAM consumed by the community does not meet the requirements if it is drunk/consumed directly by the community. Efforts to improve the quality of drinking water through Drinking Water Depots (DAM) through Public Health Education aim to encourage and condition entrepreneurs or managers of Drinking Water Depots to make efforts to improve the quality of drinking water so that they are able to provide drinking water that meets health requirements in the community in Jemur Wonosari Village, Surabaya, by improving hygiene and sanitation at the Drinking Water Depot. The approach to PKM activities is through socialization and counseling given to 15 Drinking Water Depot owners and the surrounding community, then using descriptive data analysis methods and paired t-test. As an indicator of success in implementing this public health education activity, there is a change in the behavior of the management/operator of the Drinking Water Depot so that it will improve the sanitation hygiene of the DAM, so that it can eliminate Coliform and E. coli contamination in drinking water which is identified through routine checks of drinking water quality every 6 months. and routine maintenance of Depot equipment. In this way, people will get quality drinking water that meets the requirements and avoid the risk of disease due to unhealthy drinking water supplies. Increasing public confidence in the quality of drinking water produced by the Drinking Water Depot will provide financial benefits for entrepreneurs/managers.

Keywords: Drinking Water Depot, Drinking Water, hygiene sanitation

How to Cite: Marlik, M., Kriswandana, F., Thohari, I., & Nurmayanti, D. (2024). Peningkatan Hygiene Dan Sanitasi Depot Air Minum Di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1530>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1530>

Copyright© 2024, Marlik et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Depot Air Minum atau DAM saat ini telah tumbuh dan berkembang dengan pesat. Ditinjau dari harganya air minum dari Depot Air Minum lebih murah dari pada air minum dalam kemasan, namun dari segi kualitasnya dibutuhkan pengawasan, hygiene dan sanitasi pengelola serta pelayanan dalam Depot Air Minum. Penelitian pada tahun 2021 yang meneliti 10 Depot Air Minum di daerah Dupak Kota Surabaya dari segi kebersihan 80% tidak memenuhi syarat, dan dilihat dari kualitas mikrobiologis air 40% tidak memenuhi persyaratan (Ilmi & Nurmayanti, 2021).

Pemilihan DAM sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan air minum menjadi risiko yang dapat membahayakan kesehatan, jika pengelola DAM tidak memperhatikan keamanan dan higienis. Masalah yang sering dihadapi dari kualitas air produksi depot air minum terhadap bakteri, dikarenakan pemilik DAM kurang/belum mengetahui kualitas air minum yang bagus, serta persyaratan hygiene dan sanitasi yang memenuhi syarat dalam pelayanan konsumen. Gusril Henny, (2016) Gusril (2016) mengatakan bahwa DAM di Kota Medan dilihat dari kualitas bakteriologis 33,3 % air isi ulang mengandung bakteri E.Coli dan Coliform, Karena keterbatasan pengetahuan dan dana pemilik DAM dalam melakukan perawatan peralatan yang digunakan, untuk menghindari penurunan kualitas air minum (Afrisetiawati et al., 2016).

Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya terdapat 63 Rukun Tetangga (RT) yang tersebar di 10 Rukun Warga (RW). Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo merupakan wilayah yang padat penduduknya, dilihat dari jumlah RT yang cukup banyak, ditambah wilayah Kelurahan Jemur Wonosari adalah wilayah yang dekat dengan kampus dan perkantoran, sehingga wilayah tersebut banyak pendatang baik dari mahasiswa maupun pekerja. Jumlah penduduk yang bertambah banyak memberikan dampak positif pada peningkatan perekonomian di wilayah tersebut, banyaknya proses pedagangan karena tuntutan konsumen yang ada di wilayah tersebut. Salah satunya Depot Air Minum (DAM) secara mandiri dikelola oleh masyarakat setempat guna pemenuhan kebutuhan pasar di wilayah tersebut. Depot air minum yang ada di wilayah Kelurahan Jemur Wonosari keseluruhan berjumlah 15 unit. Pengetahuan dan ketrampilan pengelola Depot Air Minum di wilayah ini perlu ditingkatkan, terutama terkait dengan hygiene sanitasi pengelolaan Depot Air Minum. Melalui kegiatan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, sangat dibutuhkan pengelola Depot Air Minum untuk dapat meningkatkan kualitas air produk yang memenuhi syarat kesehatan.

DAM adalah industri yang melaksanakan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan langsung dijual kepada masyarakat. Usaha ini dianggap sebagai peluang alternatif, karena usaha ini membutuhkan investasi yang sedikit namun menguntungkan, ataupun bagi konsumen karena harga air minum isi ulang ini lebih murah dibandingkan air minum dalam kemasan bermerek. Depot air minum saat ini telah tumbuh dan berkembang dengan pesat. Ditinjau dari harganya air minum isi ulang lebih murah dari pada air minum dalam kemasan, namun dari segi kualitasnya perlu pengawasan dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan terkait hygiene dan sanitasi pengelolaan DAM.

Air minum isi ulang pada DAM menjadi salah satu pilihan yang paling sering digunakan oleh sebagian masyarakat, karena dianggap sebagai alternatif air minum yang praktis, efisien dan harganya yang terjangkau. Hal ini pula yang membuat para pelaku usaha memilih untuk memproduksi air galon isi ulang, karena menjadi suatu peluang usaha yang sangat menjanjikan. Harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan air galon isi ulang dengan merek yang sudah terkenal. Namun

pada kenyatannya banyak pelaku usaha yang berfikir hanya bertujuan mencari keuntungan (money oriented), tetapi tidak memperhatikan keamanan dan keselamatan bagi para konsumen air minum isi ulang yang akan mengkonsumsinya. Hal tersebut tentunya akan sangat membahayakan bagi kesehatan, karena kurang memperhatikan kepentingan konsumen. Pemilik depot air minum merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam usaha depo air minum. Oleh karena itu, pemilik harus mengetahui hygiene sanitasi depot air minum. Higiene sanitasi adalah upaya kesehatan untuk mengurangi atau menghilangkan faktor yang menjadi penyebab terjadinya pencemaran terhadap air minum dan sarana yang digunakan untuk proses pengolahan, penyimpanan, dan pembagian air minum. Hygiene sanitasi depot air minum meliputi variabel tempat, peralatan, sumber air baku, dan penjamah (Ummah & Adriyani, 2019).

Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dengan sasaran pengelola/pengusaha DAM dan masyarakat sekitar sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi karyawan/pengusaha tentang hygiene sanitasi depot air minum yang akan menghasilkan kualitas air minum yang memenuhi persyaratan fisik, kimia, maupun mikrobiologi air produk. Melalui kegiatan observasi dan pendampingan kepada pengelola depot air minum akan dapat mengurangi resiko penularan penyakit akibat mengkonsumsi air minum.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan observasi dan penyuluhan Kesehatan masyarakat sasaran kegiatan. Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. melakukan koordinasi dengan Ketua RT (rukun tetangga) setempat dan tenaga sanitarian puskesmas di wilayah tersebut.
- b. Melakukan koordinasi dengan pemilik DAM dan Kader Kesehatan di Wilayah Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.
- c. Melakukan perumusan akar permasalahan yang di hadapai masyarakat tersebut, yang bekerja di lingkungan panas.
- d. Merencanakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi hygiene sanitasi yang wajib diterapkan pada pelayanan DAM.
- e. Sebelum pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan pre-test pengetahuan dan pemahaman dari responden sebelum dilakukan penyuluhan dan post-test setelah kegiatan penyuluhan selesai.
- f. Setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat, selanjutnya masyarakat diharapkan melaksanakan dan mengimplementasikan hasil sosialisasi pengabdian masyarakat.
- g. Team pengabdian masyarakat akan melakukan monitoring DAM dengan melakukan pemeriksaan MPN coliform dan MPN coli air minum dan pengisian formulir inspeksi Kesehatan Lingkungan berdasar Permenkes Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraaan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, didalamnya termuat formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan Depot Air Minum, antara lain berisi sumber air baku, Inspeksi Area Luar TPP (Lokasi, Desain Bangunan Luar dan Keberadaan Wastafel) dan Inspeksi Area Dalam atau Proses Depot Air Minum (Desain bangunan dan fasilitasnya, Penjamah pangan/operator DAM, Peralatan dan Air baku).

- h. Team pengabdian masyarakat melakukan pengolahan data dari hasil pre dan post perubahan pengetahuan masyarakat dan mengimplementasikan. Data disajikan dalam bentuk grafik dan diuji dengan menggunakan paired t test.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan karyawan/pengusaha depot air minum. Hasil pemeriksaan kualitas air produk pada depot air minum menunjukkan angka negatif keberadaan mikroorganisme baik coliform maupun Escherichia coli. Observasi sebagai langkah evaluasi kegiatan dilakukan setelah lebih kurang 1 (satu) bulan pelaksanaan kegiatan penyuluhan Kesehatan masyarakat.

HASIL DAN DISKUSI

Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Persiapan pengabdian Masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, pendampingan oleh pemilik DAM dan melakukan monitoring dan evaluasi pada pemilik DAM, agar Masyarakat di wilayah Kelurahan Jemur Wonosari dalam memenuhi kebutuhan air untuk masak dan minum sesuai dengan kualitas air yang dipersyaratkan untuk dikonsumsi manusi. Tim Pengabdian Masyarakat melakukan koordinasi dengan Instansi terkait di wilayah tersebut yaitu Puskesmas, Kelurahan, tokoh masyarakat dan kader di Masyarakat sebelum melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat. Agenda kegiatan pengabdian Masyarakat diawali dari kegiatan Sosialisasi dalam peningkatan pengetahuan dilakukan dalam 1 (satu) hari di kelurahan Jemur wonosari yang dihadiri oleh Lurah Jemur Wonosari, Kepala dan sanitarian Puskesmas Jemursari, Tokoh Masyarakat, kader Kesehatan, Pemilik DAM dan Petugas DAM yang ada di wilayah Jemur Wonosari.

Kegiatan 1 (satu) minggu setelah sosialisasi dilakukan monitoring dan evaluasi serta pendampingan kepada pemilik DAM dan Petugas DAM.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Dan Penyuluhan Tentang Pengetahuan Hygiene Sanitasi Air Minum

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat yaitu kepala Puskesmas dan Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Koordinasi yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari dan menyusun rencana kegiatan penyuluhan serta pengawasan Depot Air Minum kepada masyarakat dan pemilik depot air minum.



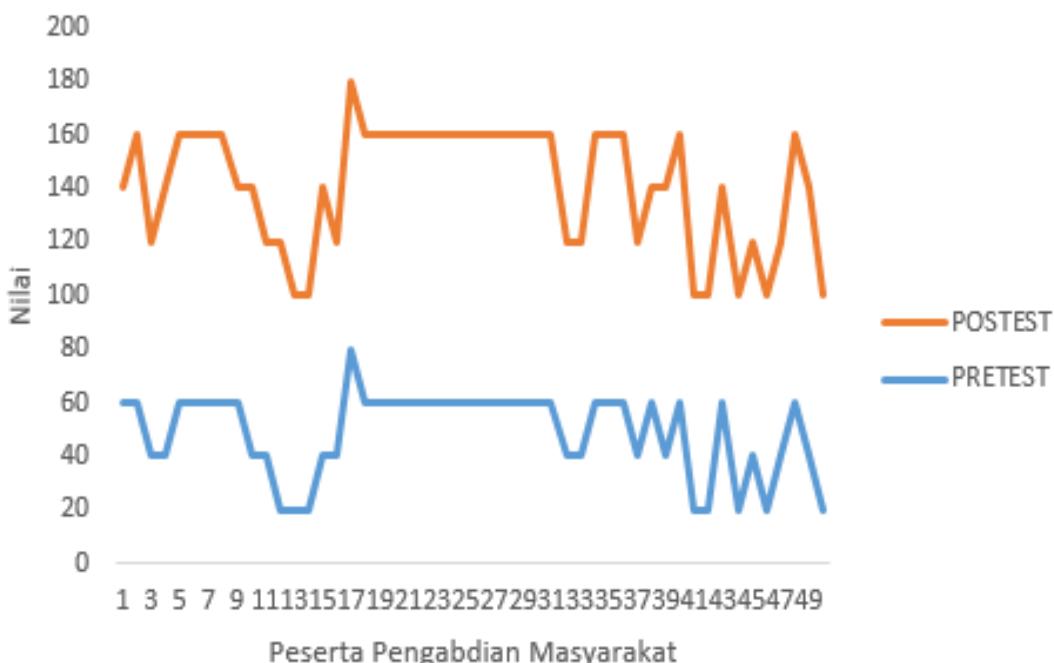
Gambar 1. Leaflet Pengawasan Depot Air Minum (DAM)

Sosialisasi penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat tentang pengetahuan air minum isi ulang diwujudkan dalam bentuk sosialisasi dan leaflet. Tujuan dari info pengetahuan air minum isi ulang dikemas dalam bentuk leaflet adalah agar masyarakat setelah selesai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mengingat dan dipelajari secara mandiri. Leaflet sebagai media promosi kesehatan lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan seseorang, terbukti ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan media leaflet. Media leaflet tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi dengan mudah masyarakat dalam mengingat kembali secara mandiri setelah disampaikan dengan cara sosialisasi, memberikan dampak positif yaitu dapat merubah perilaku seseorang (Hadiwiardjo et al., 2020; Sri Sumiati AB, 2017).



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan & Pengawasan DAM di Kel Jemur Wonosari Kota Surabaya Tahun 2023

Keberhasilan sosialisasi penyuluhan dapat dilihat dari meningkatnya hasil evaluasi peserta mengerjakan pretest dan posttest. Hasil nilai peserta sebelum mendapatkan sosialisasi dan penyuluhan tentang hygiene sanitasi air minum rata-rata nilai yang didapatkan adalah 48.8, nilai terendah 20 dan tertinggi 80, sedangkan setelah peserta mendapatkan sosialisasi dan penyuluhan pengetahuan tentang hygiene sanitasi air minum mendapatkan nilai antara 80 – 100, dengan rata-rata nilai yang mereka dapatkan 92.4. Hasil Uji Paired T test adalah rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi sosialisasi dan penyuluhan adalah berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya adalah pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang air minum berbeda (Dahrini et al., 2021; Hadiwiardjo et al., 2020; Utari & Novayelinda, 2013). Pengetahuan tentang hygiene sanitasi air minum perlu ditingkatkan lagi dengan mengikuti pelatihan tentang Hygiene (Dahrini et al., 2021).



Gambar 3. Hasil Evaluasi Peserta Pengabmas Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Pengetahuan Tentang Hygiene Sanitasi Air Minum

Aspek hygiene sanitasi sumber air baku depot air minum (DAM)

Observasi terhadap sumber air baku DAM di Kelurahan Jemur Wonosari, dari 15 (lima belas) hanya 7% (1 DAM) yang berasal dari sumber PDAM, sedangkan 93% (14 DAM) berasal dari Prigen dan Trawas Kabupaten Pasuruan. Bahan baku merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas produk air yang dihasilkan. Kualitas bahan baku tentu sangat menentukan kualitas produk air minum yang dihasilkan. Bahan baku utama seharusnya dipakai adalah air yang diambil dari sumber yang terjamin kualitasnya. Sumber air baku perlu terlindungi dari cemaran mikrobiologi dan kimia yang dapat mengganggu/merusak kesehatan, serta adanya pemeriksaan kimia, mikrobiologi, fisika maupun organoleptik (rasa, warna, bau) secara berkala. Sampel yang bahan bakunya berasal dari air PDAM menunjukkan hasil positif mengandung bakteri Coliform. Air PDAM perlu dikaji lagi apakah layak dijadikan sebagai bahan baku untuk depot air minum yang umumnya mengambil bahan baku dari mata air pegunungan (Wandrivel et al., 2012).

Monitoring Kegiatan Pengabmas

Monitoring yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat adalah melakukan pemeriksaan mikrobiologi pada DAM yaitu pemeriksaan MPN coliform dan MPN coli air minum dan pengisian formulir inspeksi Kesehatan Lingkungan berdasar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021.

Hasil pemeriksaan laboratorium bahwa Air minum isi ulang sebagian besar positif MPN Coliform yaitu sebesar 47%, sedangkan 13% positif MPN E. coli. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan Depot Air Minum masih perlu memperhatikan aspek-aspek hygiene baik pada peralatan pengolah air minum (unit sterilisasi), perilaku hidup bersih dan sehat petugas/karyawan, serta kondisi kesehatan lingkungan depot air minum (Kasim et al., 2014; Suprihatin & Adriyani, 2008; Wandrivel et al., 2012). Hasil analisis sampel dengan hasil identifikasi E coli

positif menunjukkan bahwa air tersebut telah terkontaminasi tinja yang sangat beresiko jika air tersebut dikonsumsi secara langsung tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu (pengolahan lanjut). Disarankan pemanfaat air tersebut sebagai air minum harus dilakukan pemanasan air sampai dengan mendidih (100°C) selama lebih kurang 5 menit. Dengan demikian maka bakteri E coli sudah tidak aktif lagi (mati).

Hasil inspeksi kesehatan lingkungan adalah sebagian besar hasil inspeksi kesehatan lingkungan Depot Air Minum di Kelurahan Jemur Wonosari memenuhi syarat yaitu sebesar 93% (14 DAM), dan hanya 7% (1 DAM) yang tidak memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa DAM sudah memenuhi syarat untuk beroperasi menjual air minum, meskipun ada beberapa item / penilaian yang belum standar antara lain keberadaan Wastafel. Perlu dilakukan pengawasan terhadap DAM baik lokasi, gedung maupun peralatan oleh pihak Puskesmas.

Pendampingan Keberhasilan dalam Aspek hygiene sanitasi karyawan / penjamah DAM

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada DAM yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari Kota Surabaya, dapat dilihat bahwa semua karyawan/penjamah depot dalam keadaan sehat dan bebas dari penyakit menular terutama penyakit bawaan air seperti diare. Semua karyawan/penjamah berperilaku higiene dan sanitasi karena melayani konsumen dengan baik dan tidak merokok, tidak makan saat bekerja, dan tidak meludah. Kondisi seperti ini sebaiknya dipertahankan, karena jika tidak dilakukan maka air produksi depot dapat tercemar kuman penyakit dari ludah karyawan. Namun, mereka tidak ada yang menggunakan pakaian kerja, tutup mulut, tutup kepala, dan sepatu saat bekerja untuk menghindari air produksi dari cemaran kuman. Pakaian kerja sebaiknya bukanlah pakaian biasa yang digunakan sehari-hari, pakaian dalam keadaan bersih dan sopan, berwarna terang, tidak bermotif dan bersih. Warna terang pada pakaian lebih memudahkan untuk dapat mendeteksi jika ada kotoran pada baju dan berpotensi untuk mengkontaminasi pada produk makanan dan minuman.

Karyawan/penjamah DAM tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum melakukan pengisian botol (galon) serta belum melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan belum memiliki sertifikat pelatihan hygiene sanitasi DAM. kondisi hygiene karyawan DAM yang perlu mendapat perhatian adalah kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum melaksanakan pekerjaan, tidak memeriksakan kesehatannya secara rutin tiap 6 bulan sekali, tidak memakai pakaian khusus kerja, dan perlu diikutkan kursus penjamah makanan. Kondisi sanitasi bangunan dan alat pengolahan DAM secara umum baik, namun yang perlu diperhatikan adalah keberadaan fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan berikut perlengkapannya, dimana seluruh DAM tidak menyediakan. Secara umum kondisi sanitasi air produksi baik, dimana pemeriksaan terhadap keberadaan bakteri coliform dan E. coli adalah negatif (Selomo et al., 2018; Suprihatin & Adriyani, 2008) dan perlu dilakukan upaya pengawasan dan pembinaan secara intensif oleh Dinas Kesehatan terhadap DAM (Mila et al., 2020).

Pendampingan Keberhasilan dalam Aspek hygiene sanitasi peralatan produksi Depot Air Minum (DAM)

Observasi yang telah dilakukan di lokasi DAM yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari Kota Surabaya, diperoleh data bahwa seluruh depot 100% mesin dan peralatannya terbuat dari bahan tara pangan dan dilengkapi tangki penampungan air baku. Menjalankan usaha depot air minum berarti juga harus mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Ada beberapa perlengkapan penting yang harus dipersiapkan untuk menunjang usaha depot air minum. Keberadaan peralatan ini sangat dibutuhkan demi kelancaran bisnis yang dijalankan. Perlengkapan atau peralatan depot air minum tersebut adalah alat penyaring (filter), tangka air (tandon), tabung media, etalase depot air minum, gallon, sikat gallon, pompa air dan unit sterilisasi.

Hal ini tidak senada dengan penelitian Kasim yaitu kondisi peralatan, proses pengolahan dan kondisi sanitasi DAM tidak memenuhi syarat (Kasim et al., 2014), makanya perlu dilakukan perawatan peralatan depot air minum.

KESIMPULAN

Ada peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi sosialisasi penyuluhan Hygiene sanitasi air minum. Sumber air baku DAM 93% berasal dari Prigen dan Trawas Kabupaten Pasuruan. Kondisi hygiene sanitasi karyawan (penjamah) depot air minum (DAM) masih perlu mendapat perhatian meliputi belum memiliki pakaian kerja khusus/baju bebas, berambut panjang, merokok, tidak cuci tangan saat mengoperasikan peralatan DAM, belum melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (1x dalam setahun) dan belum memiliki sertifikat pelatihan higiene sanitasi Depot Air Minum. Kondisi peralatan DAM masih terdapat 20% yang belum memenuhi persyaratan, meliputi: peralatan berkarat, kotor, tidak tara pangan, sterilisasi tidak dipakai, tidak tahu penggunaan ultraviolet dan galon yang telah terisi tidak langsung di distribusikan ke konsumen. 47% air minum positif MPN Coliform dan 13% positif MPN E. coli serta hasil inspeksi kesehatan lingkungan Depot Air Minum 93% memenuhi syarat.

REKOMENDASI

Sumber air baku air minum yang terstandar antara lain dari pegunungan, perlunya dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada karyawan/penjamah depot air minum terkait dan perilaku hidup bersih dan sehat, serta persyaratan penanganan depot air minum, pemeliharaan dan perbaikan peralatan perlu dilakukan secara rutin, pemeriksaan laboratorium 6 bulan sekali *E. Coli* dan *Coliorm* serta inspeksi kesehatan lingkungan pada Depot Air Minum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrisetiawati, R., Erly, E., & Endrinaldi, E. (2016). Identifikasi Bakteri Escherichia coli pada Air Minum Isi Ulang yang Diproduksi DAMIU di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5 (3). <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.579>
- Dahrini, D., Anwar, K., & Maksuk, M. (2021). Penerapan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) Kabupaten Lahat. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), 27–34.
- Gusril Henny. (2016). Studi Kualitas Air Minum PDAM Di Kota Duri Riau. *Jurnal Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, March 2024 Vol. 9, No. 1.

- Geografi, 8(2).
- Hadiwiardjo, Y. H., Citrawati, M., & Aprilia, C. A. (2020). Efektivitas Media Leaflet dan Film dalam Peningkatan Pengetahuan Pubertas di SMP N 226 Pondok Labu. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 14(1), 46–50.
- Ilmi, M. L., & Nurmayanti, D. (2021). Relationship Of Hygiene And Sanitation With Microbiological Quality Of Drinking Water Depo Water During The Covid-19 Pandemic In 2021 (In Dupak Village, Krembangan District, Surabaya City). *International Conference on Environmental Health*, 1(1), 32–37.
- Kasim, K. P., Setiani, O., & Wahyuningsih, N. E. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Cemaran Mikroba dalam Air Minum Isi Ulang pada Depot Air Minum Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 13(2), 39–44.
- Mila, W., Nabilah, S. L., & Puspikawati, S. I. (2020). Higiene dan Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur: Kajian Deskriptif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 7–15.
- Selomo, M., Natsir, M. F., Birawida, A. B., & Nurhaedah, S. (2018). Hygiene dan sanitasi depot air minum isi ulang di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(2).
- Sri Sumiati AB, R. L. M. (2017). Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Baru. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(1), 52–57.
- Suprihatin, B., & Adriyani, R. (2008). Higiene sanitasi depot air minum isi ulang di kecamatan Tanjung Redep kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 81–88.
- Ummah, M., & Adriyani, R. (2019). Hygiene and Sanitation of Drinking Water Depot and Microbiology Quality of Drinking Water in Ngasem Primary Healthcare Area, Kediri, East Java. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(4). <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i4.2019.286-292>
- Utari, W., & Novayelinda, R. (2013). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Riau University.
- Wandrivel, R., Suharti, N., & Lestari, Y. (2012). Kualitas air minum yang diproduksi depot air minum isi ulang di Kecamatan Bungus Padang berdasarkan persyaratan mikrobiologi. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 1(3).